

VISUALISASI TARIAN SISYA
KARYA SENI FOTOGRAFI
TEKNIK *LIGHT PAINTING*

Oleh

Gede Bayuna, NIM 2112031025

Jurusan Seni Dan Desain

Program Studi Pendidikan Seni Rupa

ABSTRAK

Penelitian dan penciptaan karya ini bertujuan untuk memvisualisasikan Tari Sisya dari dramatari Calonarang melalui medium seni fotografi dengan menggunakan teknik *light painting*. Tari Sisya memiliki kompleksitas visual dan spiritual yang tinggi, khususnya pada dimensi gerak kerauhan yang merepresentasikan kekuatan mistis. Namun representasi fotografis yang mampu menangkap dualitas gerak formal dan non-formal tari ini secara artistik masih sangat terbatas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan penciptaan seni berbasis praktik (*practice-based research*). Data dikumpulkan melalui observasi pertunjukan, eksperimen teknis, dokumentasi proses, dan studi pustaka. Proses penciptaan karya dilakukan melalui tiga fase: pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi. Peralatan yang digunakan meliputi kamera Sony A7 III, lensa Artisan 50mm f/1.8, tripod, lampu LED RGB, lampu Par LED *Fresnel* COB 400 Watt, *flash* Godox Octa *Softbox*, *flash trigger*, kostum Kain Kereb, dan Topeng Leak. Pemotretan dilakukan di studio dengan kondisi pencahayaan terkontrol menggunakan parameter *shutter speed* 11–30 detik, *aperture* f/2–f/16, dan ISO 50–1000. Hasil penelitian menghasilkan enam karya fotografi bertajuk *Agni Wedha*, *Dualitas Sukma*, *Astadasa Bhuja*, *Chakra Agni*, *Manifestasi Energi Sisya*, dan *Tawa Sang Pengeleak*. Keenam karya ini berhasil merepresentasikan energi gerak, karakter mistis, dan dimensi spiritual Tari Sisya melalui jejak cahaya yang dinamis, lapisan gerak berlapis dari teknik *long exposure*, serta simbolisme warna cahaya merah yang kuat. Penelitian ini membuktikan bahwa teknik *light painting* dapat berfungsi sebagai strategi artistik untuk menginterpretasikan kembali seni tari tradisional Bali dalam konteks seni fotografi kontemporer.

Kata Kunci : *light painting*, fotografi, Tari Sisya, Calonarang, budaya Bali

VISUALIZATION OF THE SISYA DANCE

PHOTOGRAPHIC ARTWORK

LIGHT PAINTING TECHNIQUE

By

Gede Bayuna, NIM 2112031025

Department of Art and Design

Fine Arts Education Study Program

ABSTRACT

This research and artwork creation aims to visualize the Sisy Dance from the Calonarang dance drama through the medium of photography using the light painting technique. The Sisy Dance possesses high visual and spiritual complexity, particularly in the dimension of trance (kerauhan) movements that represent mystical powers. However, photographic representations capable of artistically capturing the duality of the formal and non-formal movements of this dance are still very limited. This research employs a qualitative method with a practice-based research approach. Data were collected through performance observation, technical experimentation, process documentation, and literature study. The artwork creation process was carried out in three phases: pre-production, production, and post-production. The equipment used includes a Sony A7 III camera, an Artisan 50mm f/1.8 lens, a tripod, RGB LED lights, a 400-Watt Fresnel COB Par LED light, a Godox Octa Softbox flash, a flash trigger, a Kain Kereb costume, and a Leak mask. The photo shoot was conducted in a studio with controlled lighting conditions using parameters of 11–30 seconds shutter speed, f/2–f/16 aperture, and ISO 50–1000. The research produced six photographic artworks titled Agni Wedha, Dualitas Sukma, Astadasa Bhuja, Chakra Agni, Manifestasi Energi Sisy, and Tawa Sang Pengeleak. These six artworks successfully represent the movement energy, mystical character, and spiritual dimensions of the Sisy Dance through dynamic light trails, layered movements from the long exposure technique, and the strong symbolism of red light. This research proves that the light painting technique can serve as an artistic strategy to reinterpret traditional Balinese dance within the context of contemporary photography art.

Keywords: *light painting, photography, Sisy Dance, Calonarang, Balinese culture*